



LP2M
UIN SATU TULUNGAGUNG



2
0
2
3

BUKU **PEDOMAN** Kuliah Kerja Nyata

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**BUKU PEDOMAN
KULIAH KERJA NYATA
TAHUN 2023**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah menganugerahi kekuatan dan petunjuk sehingga penyusunan buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat terselesaikan. Buku pedoman ini disusun sebagai upaya agar para peserta KKN Membangun Desa Berkelanjutan memiliki dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, buku pedoman ini dirancang agar para mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukan potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut.

Meski demikian kami menyadari bahwa buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih jauh dari sempurna, karena memang idealnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena itu kami mengharap masukan dan *support* semua pihak, mahasiswa, DPL dan

pihak pimpinan, serta masyarakat setempat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang mendukung program ini, di antaranya; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), pimpinan, Fakultas, Jurusan, mahasiswa di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tak lupa juga kami ucapkan terima semua pihak. Semoga apa yang kita upayakan bersama dapat bermanfaat, sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tulungagung, Desember 2022

ttd,

Tim Penyusun

Daftar Isi

PENGANTAR iii

Daftar Isi v

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang 1
- B. Dasar Hukum 2

BAB II 4

KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN 4

- A. Konsep Dasar 4
- B. Gambaran Umum 5
- C. Syarat dan Ketentuan 6
- D. Bentuk-Bentuk Kegiatan dan Bobot Sks Pada Kkn Membangun Desa Berkelanjutan 7
- E. Pelaksanaan KKN MDB 10
- F. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi 11
- G. Penyusunan Laporan 12
- H. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan 15

BAB III 16

KKN KOMUNITAS 16

- A. Konsep Dasar 16
- B. Gambaran Umum 16
- C. Syarat Khusus 17
- D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi 18
- E. Penyusunan Laporan 18
- F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan 21

BAB IV 23

KKN INKLUSI 23

- A. Konsep Dasar 23
- B. Gambaran Umum 23
- C. Syarat dan Ketentuan Peserta KKN Inklusi 23
- D. Tugas Berdesa 24
- E. Penyusunan Laporan 24

BAB V 27

KKN REGULER MULTI SEKTORAL 27

- A. Konsep Dasar 27

- B. Gambaran Umum 28
- C. Struktur KKN Reguler Multi Sektoral 28
- D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi 31
- E. Penyusunan Laporan 32
- F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan 35
- G. Catatan Focused Group Discussion (FGD) dengan Aparatur Kecamatan dan Desa pada Desember 2022 36

BAB VI 40

PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN 40

- A. Prinsip Dasar 40
- B. Pelaksanaan 40

BAB VII 41

MANFAAT KEGIATAN 41

- A. Manfaat Bagi Mahasiswa 41
- B. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi 41
- C. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi 41

BAB VIII 43

ETIKA, TATA TERTIB, DAN SANKSI 43

- A. Alur-Etika Terjun ke Masyarakat 43
- B. Tata Tertib 44
- C. Sanksi 46

BAB IX 47

METODE PENGGALIAN POTENSI DESA 47

- A. Studi Dokumen 47
- B. Observasi 47
- C. Mapping Komunitas/asosiasi 49
- D. Wawancara 50
- E. Angket 50

BAB X 51

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN 51

- A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan 51
- B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) 51

LAMPIRAN-LAMPIRAN 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermanfaatannya perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang tentu meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class institute* di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai

manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

Memasuki tahun 2023 kondisi pandemi sudah mulai menyurut masyarakat sudah bisa bebas beraktivitas meakipun masih ada pembatasan. Selain itu, pemerintah dan berbagai elemen sedang sibuk untuk pemulihan ekonomi negara agar masyarakat yang terdampak atas pandemic bisa segera terselamatkan.

Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maka diperlukannya sebuah pedoman untuk menggelar KKN Tetamik yang akan digelar selama enam bulan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penyelenggara KKN Tematik ini dengan istilah KKN Membangun Desa Berkelanjutan. Dengan tema, ***Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat.***

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- e. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- f. Peraturan Presiden RI Nomor 40 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- g. Peraturan Menteri Agama RI Nomo 24 Tahun 2021 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- h. Surat Edaran Nomor : 697/03/2020 tentang perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- i. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat).
- j. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

BAB II

KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN

A. Konsep Dasar

Semangat dari kebijakan Mereka Belajar Kampus Merdeka salah satunya yakni memberikan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Beberapa kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, bisa dilakukan dengan melaksanakan praktik kerja di industri, melaksanakan proyek pengabdian masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat proyek independen dan mengikuti program kemanusiaan. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan bimbingan dari dosen.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKN, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS. Maka dari itu, perlu ada sebuah kegiatan KKN yang digelar 6-12 bulan. Hal ini, sesuai dengan kebijakan MBKM pada poin Membangun Desa atau KKN Tematik. Maka dari itu, Program KKN Membangun Desa Berkelanjutan sebagai salah satu trobosan program KKN yang linier dengan semangat MBKM.

KKN Membangun Desa Berkelanjutan sebagai kegiatan pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk bersama-sama masyarakat desa tempat pelaksanaan KKN mengembangkan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif dan kolaboratif antar mahasiswa dari lintas program studi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing menyusun langkah-langkah antara lain mengidentifikasi potensi desa, menyusun program, melaksanakan kegiatan dan menangani masalah desa sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut mahasiswa mampu mengembangkan potensi desa menjadi aktual dan bermanfaat bagi masyarakat desa serta mampu meramu solusi untuk masalah yang ada di desa tersebut.

Kegiatan KKN MDBK diharapkan dapat mengasah hard skills dan soft skill kemitraan, kerjasama dan kepekaan sosial mahasiswa dalam tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), Selain itu KKN MDBK dapat mengembangkan kemampuan leadership dan manajerial mahasiswa dalam pengelolaan program pembangunan di wilayah perdesaan. Program membangun desa melalui kegiatan ini pelaksanaannya berdasarkan beberapa model.

B. Gambaran Umum

Pada KKN Membangun Desa Berkelanjutan ini akan melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama enam bulan. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama-sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun

kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat. Bagi pengelolaan manajemen lembaga, pengemasan produk hingga teknik promosi dan penjualan.

Dalam hal kegiatan keseharian, mahasiswa bisa melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Mahasiswa bisa menjadi bagian dari pendidik dalam dua sektor ini. Selain itu, mahasiswa juga melakukan riset yang tujuannya untuk mengetahui kondisi sejarah desa setempat. Dengan ini, harapannya bisa menghasilkan produk berupa buku.

C. Syarat dan Ketentuan

- a. Pengajuan KKN Komunitas sudah dalam bentuk tim (bukan individu);
- b. Tim terdiri dari **minimal 15 mahasiswa** dari 4 fakultas dengan komposisi bebas;
- c. Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 5 dengan IPK $\geq 3,25$ dan lulus mata kuliah minimal 85 SKS;
- d. Lancar membaca Al-Qur'an;
- e. Memiliki prestasi akademik dan/atau non akademik (dibuktikan dengan sertifikat) sehat jasmani (dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari Puskesmas/Rumah Sakit Pemerintah);
- f. Mendapat persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai);
- g. Memiliki komitmen kebangsaan dan kemampuan keislaman yang baik;
- h. Belum menikah;
- i. Sudah melakukan vaksinasi minimal dosis 2;
- j. Aktifis yang ditandai dengan sedang atau pernah menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan baik intra maupun

- ekstra kampus (dibuktikan dengan SK pengurus atau kartu anggota);
- k. Diutamakan memiliki skill menulis esai populer;
 - l. Setiap tim membuat **proposal** seperti terlampir dalam pengumuman ini;
 - m. Setiap anggota tim membuat surat pernyataan bersedia menjadi tim KKN MDB;
 - n. Bersedia bertempat tinggal di tempat KKN selama 1 semester.

D. Bentuk-Bentuk Kegiatan dan Bobot Sks Pada Kkn Membangun Desa Berkelanjutan

1. Pemetaan Potensi Desa (2 SKS)

Dalam menjalankan program kegiatan selama satu semester di desa maka pelaksanaan pemetaan potensi ini menjadi hal mendasar. Dalam proses pemetaan ini diperlukan membangun komunikasi dengan masyarakat desa sebab, masyarakatlah yang akan diajak bersama-sama untuk mengembangkan potensi di desa tersebut. Dengan begitu, membuat sadar masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di desa. **Mencatat Potensi Desa.** Proses pemetaan bukan hanya sekadar dalam ingatan atau catatan kecil saja. Melainkan, perlu dicatat secara terperinci yang nantinya menjadi data base. Data yang dicatat kemudian dicetak agar mudah dibaca. Lantas dibuatkan peta potensi desa. Peta bisa berupa poster atau video sederhana yang mudah dipahami oleh orang lain. **Output** dari kegiatan ini, selain data potensi desa dari hasil pemetaan yakni poster atau video yang bisa dilihat oleh masyarakat luas.

2. Pengembangan Potensi Unggulan Desa (3 SKS)

Setelah melakukan pemetaan, pada akhirnya akan menentukan potensi unggulan apa yang akan dilakukan pendampingan agar bisa memberikan manfaat bagi

masyarakat desa. Proses pendampingan potensi desa ini bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan.

- a. Pelatihan Peningkatan Skil.** Pelatihan diberikan pada masyarakat yang nantinya akan mengelola potensi desa tersebut dengan harapan masyarakat bisa terus berkelanjutan dalam menjalankan kegiatan setelah KKN tidak lagi berada di lokasi.
- b. Pelatihan Manajemen.** Dalam prosesnya pelatihan manajemen pengelolaan lembaga dari potensi desa yang ada ini menjadi penting. Diharapkan bisa memberikan skil manajemen pengelolaan sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Pelatihan Promosi.** Memiliki potensi tanpa diketahui oleh orang lain sepertinya tidak mungkin. Maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya promosi potensi. Harapannya, dengan adanya potensi itu maka akan memudahkan orang lain mengetahui potensi unggulan desa.

3. Pengembangan Kegiatan Keagamaan dan Moderasi Beragama (3 SKS)

Dalam kegiatan keagamaan dan moderasi beragama mahasiswa bisa terlibat dalam kegiatan keagamaan di desa untuk kegiatan hariannya. Seperti misalkan terlibat dalam pengajaran Al-quran atau terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya. Agar tidak menguap hanya menjadi cerita lisan maka pengalaman itu bisa diceritakan menjadi sebuah esai. Sedangkan, untuk kegiatan yang bersifat pengembangan bisa turut memberikan atau mengadakan **pelatihan manajemen pengelolaan TPA** bagi para pengelolanya hingga akhirnya terdapat hasil **melembagakan TPA** yang ada di desa-desa tersebut. Kemudian, bisa pula melakukan pendataan **masjid agar bisa terwakafkan secara statusnya**.

4. Pengembangan Sosial dan Budaya (3 SKS)

Pada pengembangan sosial budaya di desa ini seperti umumnya melakukan kegiatan bersosialisasi dengan masyarakat. Termasuk srawung terhadap masyarakat di sana. Dari hasil srawung itu harapannya bisa mendapat simpati dari masyarakat dan termasuk langkah pemetaan potensi di kalangan masyarakat. Dalam hal kebudayaan, bisa turut memetakan kebudayaan yang hamper punah di desa tersebut. Jika ada budaya masyarakat yang bisa dipopulerkan dan itu dikehendaki masyarakat bisa dilakukan fasilitasi untuk didampingi dan dikembangkan.

5. Pengembangan Pendidikan, Kesehatan dan Literasi (3 SKS)

Begitu juga dengan melakukan kegiatan berbasis pendidikan, kesehatan dengan melakukan pendampingan pada masyarakat misalkan mereka buta aksara atau yang perlu sosialisasi hidup sehat. Mendampingi belajar anak-anak di desa dan memberikan pelatihan skil pada mereka. Bagi tentang skil kemampuan komputerasi ataupun pendidikan lainnya yang seseuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalkan tentang kesehatan masyarakat dengan melibatkan puskesmas setempat. Kegiatan literasi bisa dengan memproduksi buku sejarah desa yang isinya tentang sejarah dan kearifan lokal desa.

6. Pengembangan Digitalisasi Desa (3 SKS)

Dalam proses pengembangan digitalisasi desa bisa turut mengembangan media sosial dan manajemen pengelolaan konten. Bisa dengan memberikan pelatihan tentang penguatan konten agar publikasi tentang desa bisa berjalan maksimal. Jika memang sanggup dalam pengelolaannya bisa terlibat memproduksi aplikasi yang bisa memudahkan administrasi di desa.

7. Pendampingan Bumdesa (3 SKS)

Badan usaha milik desa ini di setiap desa sudah banyak ada. Usaha yang dikelola bermacam-macam. Perlu sentuhan mahasiswa agar bumdes ini bisa dikenal oleh publik. Perlu dilakukan analisis tentang bumdes yang ada di desa. Bagaimana berjalannya sampai saat ini. Untuk itu, mahasiswa KKN diminta untuk melakukan pendampingan dengan produk membuat profil bumdes.

E. Pelaksanaan KKN MDB

1. Prapelaksanaan KKN

- a. Pembuatan Struktur Kelompok KKN
- b. Koordinasi dengan DPL dan tim task force

2. Pelaksanaan KKN

a. Bulan Pertama

1. Melakukan analisis potensi desa serta melakukan pemetaan kegiatan yang akan dilakukan
2. Koordinasi dengan DPL tentang rancangan kegiatan.
3. Melaksanakan kegiatan berbaur dengan masyarakat
4. Mulai melakukan riset dan perencanaan pembuatan profil

b. Bulan Kedua

1. Memastikan kegiatan yang akan diselenggarakan
2. Melakukan perencanaan kegiatan
3. Koordinasi dengan pihak lain dalam kegiatan yang digelar.

c. Bulan Ketiga

1. Pelaksanaan program kegiatan
2. Evaluasi program
3. Rencana tindaklanjut

d. Bulan Keempat

1. Pelaksanaan program kegiatan

2. Evaluasi program
3. Rencana tindak lanjut

e. Bulan Kelima

1. Analisis kegiatan yang telah diselenggarakan
2. Penyusunan laporan kegiatan KKN.

F. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi

Guna mensukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi, ketua, Sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan koordinator kecamatan untuk memudahkan sinergi koodinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten.

Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok ini bisa dikembangkan lebih lanjut. Jika perlu ditambah ataupun dirampingkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, secara umum divisi pada kelompok KKN sebagai berikut:

| No. | Divisi | Cakupan |
|-----|---------------------------------|---|
| 1 | Pendidikan dan Teknologi | Potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan. |
| 2 | Ekonomi | Tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll. |
| 3 | Sosial, Budaya, dan Agama | Fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. |
| 4. | Kesehatan dan Lingkungan Hidup | Kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. |
| 5. | Divisi Komunikasi dan Publikasi | Mengawal proses publikasi kegiatan KKN. |

G. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan

pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Tugas Anjongsana

Anjongsana merupakan tugas individu berupa melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap minggu dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi masyarakat dengan teknis dua atau tiga peserta KKN datang berkunjung ke masyarakat baik di rumah maupun di tempat berkumpulnya warga masyarakat. Laporan anjongsana dalam bentuk konten swafoto di akun IG individu (bukan kelompok) dengan *caption* narasi singkat pengalaman bertemu dengan masyarakat dengan menyantumkan tagar: #kknuiinsatu2023 #anjongsanaKKN .

Tugas Buku

Buku ini berisi tulisan ini berisikan tentang pengalaman hidup selama tinggal di lokasi KKN. Dengan tema sesuai dengan yang telah anda lakukan. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah anda lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang tulisan antara 750 sampai 1000 kata. Masing-masing individu menulis sebanyak 10 esai atau lebih. Dari kumpulan esai itu satu orang akan memiliki satu buku untuk diterbitkan. Kumpulan tulisan individu ini nantinya akan menjadi buku yang ber-ISBN/QRCBN. Setiap buku yang diterbitkan wajib mencantumkan nama dan logo LP2M di cover belakang buku dan identitas buku. Buku yang sudah dicetak/diterbitkan dikumpulkan ke LP2M.

TUGAS KELOMPOK

1. Poster Peta Potensi Desa

Infografis ini berisikan tentang potensi desa atau hal-hal penting terkait desa tersebut. Masing-masing kelompok membuat 3 infografis. Simpan dalam bentuk JPEG. Pastikan logo desa dan logo LP2M ada di infografis tersebut. **(contoh terlampir)**

2. Video Profil Potensi Unggulan Desa

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi di desa tempat KKN. Video diusahakan gambar bergerak. Bukan kumpulan foto. Ada tiga bagian dalam video ini. Pembuka, pembuka video ini ditampilkan video tentang pemandangan alam desa atau tanda yang mencirikan desa tersebut. Bisa ditambah dengan bangunan balai desa dan kegiatan para warganya. Atau bisa diisi dengan gambar yang sekiranya menunjukkan keunikan desa tersebut.

Isi, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Gambar-gambar yang mendukung tentang potensi desa yang telah dipilih. Wawancara warga tentang keberhasilan desa. Penutup, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit. File video tidak perlu diunggah di akun youtube karena akan diunggah di akun youtube LP2M untuk itu file video dikumpulkan bersamaan dengan laporan lainnya.

3. News/Berita Pelaksanaan Kegiatan

Menulis Berita Kegiatan. Setiap kelompok menuliskan berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita dikirim dalam **format word** ke email

LP2M dengan alamat kknlp2mta@gmail.com . Berita ditulis setiap kelompok KKN melakukan kegiatan. **(Contoh terlampir).**

4. **Buku Antologi Esai KKN**

Buku ini merupakan kumpulan dari esai tentang pengalaman apa saja mulai kuliner, sejarah, keramahmataman, potensi desa, wisata, UMKM dan lain sebagainya. Buku antologi ini diterbitkan di penerbit **diupayakan** ber-ISBN atau ber-QRCBN.

5. **Laporan Kegiatan Pelatihan yang Diselenggarakan**

Laporan berisi sebuah kegiatan unggulan yang didasarkan kepada hasil *mapping*/pemetaan potensi yang ada pada masyarakat. Laporan unggulan tersebut bisa berupa kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Keagamaan, sosial budaya, ekonomi, pendidikan kesehatan maupun divisi lainnya yang diperlukan. Sehingga judul laporan dapat berupa (misalnya) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Peningkatan Packing Produk Kripik Ketela di Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" atau "*Revitalisas Fungsi Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Taman Pendidikan Alquran di Dusun Kesambi Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan unggulan lainnya yang tidak dipilih untuk dijadikan judul laporan atau rutinitas sehari-hari dapat dicantumkan dan dinarasikan di bagian lampiran.

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran)**

H. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan

1. Laporan Individu

Laporan Anjagsana pelaporannya melalui akun IG masing-masing yang dipunyai dengan ketentuan tertentu yang sudah dicantumkan di atas.

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa buku esai dicetak dengan tanggungjawab masing-masing peserta. Buku yang sudah diterbitkan akan diunggah di OBS (Online Book System) (obs.uinsatu.ac.id) dengan ketentuan kemudian. Sedangkan versi *hard copy*-nya di kumpulkan di LP2M.

2. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template. Kemudian laporan diunggah di akun smartcampus masing-masing. Pengunggahan tugas di Smartcampus ini diwakili oleh ketua keompoknya masing-masing. Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Sedangkan tugas dalam bentuk video diunggah di Youtube LP2M dengan koordinasi kemudian.

Laporan kelompok berupa antologi esai akan diunggah di (Online Book System) (obs.uinsatu.ac.id) dengan ketentuan kemudian. Sedangkan versi *hard copy*-nya di kumpulkan di LP2M.

BAB III

KKN KOMUNITAS

A. Konsep Dasar

KKN komunitas merupakan salah satu jenis KKN yang menargetkan kepada para mahasiswa yang berkumpul dalam satu wadah organisasi tertentu. Sebagai kegiatan pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk bersama-sama masyarakat desa tempat pelaksanaan KKN mengembangkan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif dan kolaboratif antar mahasiswa dari lintas program studi dalam satu naungan wadah organisasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing menyusun langkah-langkah antara lain mengidentifikasi potensi desa, menyusun program, melaksanakan kegiatan dan menangani masalah desa sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut mahasiswa mampu mengembangkan potensi desa menjadi aktual dan bermanfaat bagi masyarakat desa serta mampu meramu solusi untuk masalah yang ada di desa tersebut.

Kegiatan KKN Komunitas diharapkan dapat mengasah hard skills dan soft skill kemitraan, kerjasama dan kepekaan sosial mahasiswa dalam tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), Selain itu KKN Komunitas dapat mengembangkan kemampuan leadership dan manajerial mahasiswa dalam pengelolaan program pembangunan di wilayah perdesaan. Program membangun desa melalui kegiatan ini pelaksanaannya berdasarkan beberapa model.

B. Gambaran Umum

Pada KKN Komunitas ini akan melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama enam minggu. Mahasiswa

didampingi oleh dosen bersama-sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangakan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat. Bagi pengelolaan manajemen lembaga, pengemasan produk hingga teknik promosi dan penjualan.

Dalam hal kegiatan keseharian, mahasiswa bisa melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Mahasiswa bisa menjadi bagian dari pendidik dalam dua sektor ini. Selain itu, mahasiswa juga melakukan riset yang tujuannya untuk mengetahui kondisi desa setempat. Dengan ini, harapannya bisa menghasilkan produk berupa buku antologi

C. Syarat Khusus

1. Pengajuan KKN Komunitas sudah dalam bentuk tim (bukan individu);
2. Mahasiswa aktif IAIN Tulungagung semester 5 dan lulus mata kuliah minimal 90 SKS (dibuktikan dengan transkrip nilai).
3. Aktif dalam Organisasi Mahasiswa (ORMA) (dibuktikan dengan SK Pengurus atau Kartu Anggota)
4. Mendapat persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai)

5. Mengajukan proposal pengabdian masyarakat sekaligus ditandatangani oleh Calon DPL yang dipilih oleh kelompok. (Contoh proposal lihat lampiran)
6. Bersedia mengurus berkas administrasi ke Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) daerah masing-masing.

D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi

Guna mensukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi, ketua, Sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan koordinator kecamatan untuk memudahkan sinergi koordinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten.

Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok ini bisa dikembangkan lebih lanjut. Jika perlu ditambah ataupun dirampingkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, secara umum divisi pada kelompok KKN sebagai berikut:

| No. | Divisi | Cakupan |
|------------|---------------------------------|---|
| 1 | Pendidikan dan Teknologi | Potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan. |
| 2 | Ekonomi | Tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll. |
| 3 | Sosial, Budaya, dan Agama | Fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. |
| 4. | Kesehatan dan Lingkungan Hidup | Kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. |
| 5. | Divisi Komunikasi dan Publikasi | Mengawal proses publikasi kegiatan KKN. |

E. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Tugas Anjongsana

Anjongsana merupakan tugas individu berupa melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi masyarakat dengan teknis dua atau tiga peserta KKN datang berkunjung ke masyarakat baik di rumah maupun di tempat berkumpulnya warga masyarakat. Laporan anjongsana dalam bentuk konten swafoto di akun IG individu (bukan kelompok) dengan *caption* narasi singkat pengalaman bertemu dengan masyarakat dengan menyantumkan tagar: #kknuinsatu2023 #anjongsanaKKN .

Esai

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman peserta KKN *living in* bersama masyarakat selama satu bulan. Dengan tema sesuai dengan yang telah peserta KKN lakukan. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah ada lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang tulisan antara 750 sampai 1000 kata.

TUGAS KELOMPOK

1. Poster Peta Potensi Desa

Infografis ini berisikan tentang potensi desa atau hal-hal penting terkait desa tersebut. Masing-masing kelompok membuat 3 infografis. Simpan dalam bentuk JPEG. Pastikan logo desa dan logo LP2M ada di infografis tersebut. **(contoh terlampir)**

2. **Video Profil Potensi Unggulan Desa**

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi di desa tempat KKN. Video diusahakan gambar bergerak. Bukan kumpulan foto. Ada tiga bagian dalam video ini. Pembuka, pembuka video ini ditampilkan video tentang pemandangan alam desa atau tanda yang mencirikan desa tersebut. Bisa ditambah dengan bangunan balai desa dan kegiatan para warganya. Atau bisa diisi dengan gambar yang sekiranya menunjukkan keunikan desa tersebut.

Isi, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Gambar-gambar yang mendukung tentang potensi desa yang telah dipilih. Wawancara warga tentang keberhasilan desa. Penutup, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit. File video tidak perlu diunggah di akun youtube karena akan diunggah di akun youtube LP2M untuk itu file video dikumpulkan bersamaan dengan laporan lainnya.

3. **News/Berita Pelaksanaan Kegiatan**

Menulis Berita Kegiatan. Setiap kelompok menuliskan berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita dikirim dalam **format word** ke email LP2M dengan alamat kknlp2mta@gmail.com . Berita ditulis

setiap kelompok KKN melakukan kegiatan. **(Contoh terlampir).**

4. **Buku Antologi Esai KKN**

Buku ini merupakan kumpulan dari esai individu yang tertera di atas. Buku ini berisi kumpulan esai tentang pengalaman apa saja mulai kuliner, sejarah, keramahtamahan, potensi desa, wisata dan lain sebagainya. Buku antologi ini diterbitkan di penerbit **diupayakan** ber-ISBN atau ber-QRCBN.

5. **Laporan Kegiatan Unggulan yang Diselenggarakan**

Laporan berisi sebuah kegiatan unggulan yang didasarkan kepada hasil *mapping*/pemetaan potensi yang ada pada masyarakat. Laporan unggulan tersebut bisa berupa kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Keagamaan, sosial budaya, ekonomi, pendidikan kesehatan maupun divisi lainnya yang diperlukan. Sehingga judul laporan dapat berupa (misalnya) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Peningkatan Packing Produk Kripik Ketela di Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" atau "*Revitalisasi Fungsi Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Taman Pendidikan Alquran di Dusun Kesambi Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan unggulan lainnya yang tidak dipilih untuk dijadikan judul laporan atau rutinitas sehari-hari dapat dicantumkan dan dinarasikan di bagian lampiran.

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran)**

F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan

1. Laporan Individu

Laporan Anjagsana pelaporannya melalui akun IG pribadi masing-masing dengan ketentuan yang sudah disampaikan sebelumnya.

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa esai dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok me-layout kumpulan esai tersebut sesuai dengan template yang disediakan. Kemudian diterbitkan di penerbit yang dipilih oleh kelompok.

2. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template. Kemudian laporan diunggah di akun smartcampus masing-masing. Pengunggahan tugas di Smartcampus ini diwakili oleh ketua keompoknya masing-masing. Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Sedangkan tugas dalam bentuk video diunggah di Youtube LP2M dengan koordinasi kemudian.

BAB IV

KKN INKLUSI

A. Konsep Dasar

Pengalaman mengadakan KKN selama bertahun-tahun telah membuat sebuah keputusan untuk mengadakan KKN jenis baru, KKN Inklusi. KKN ini merupakan KKN yang dikhususkan untuk para peserta dengan halangan tertentu untuk tetap dapat melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa dalam melakukan Tri Dharma perguruan tinggi. Harapannya, meskipun dalam keadaan terbatas namun mahasiswa peserta KKN tetap mampu terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminimal mungkin tanpa harus membahayakan diri atau keselamatan para peserta KKN.

B. Gambaran Umum

KKN Inklusi akan melibatkan para peserta KKN dengan *live in* di tempat domisili asalnya. Pilihan domisili asal ini bukan tanpa alasan, sebagaimana namanya adalah KKN Inklusi KKN ini mengharapkan kehadiran, keterlibatan para peserta KKN untuk ikut aktif dalam kegiatan masyarakat.

Produk yang diharapkan dalam KKN ini adalah kehadiran para mahasiswa di kampung domisilinya untuk melibatkan diri mereka dalam kegiatan berdesa. Misalnya, dalam kegiatan posyandu mahasiswa KKN Inklusi akan terlibat untuk hadir memberikan apa yang dia mampu selama tidak membahayakan kesehatan dan dirinya.

C. Syarat dan Ketentuan Peserta KKN Inklusi

KKN Inklusi merupakan KKN yang dikhususkan kepada para mahasiswa yang berhalangan mengikuti Kuliah Kerja Nyata baik dalam bentuk Reguler maupun MDB

disebabkan karena disabilitas, sakit komorbid, hamil, atau menyusui. Adapun syarat dan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 5 dan lulus mata kuliah minimal 85 SKS (dibuktikan dengan transkrip nilai)
- b. Mahasiswa tidak sedang cuti atau dalam masalah akademik lainnya;
- c. Mahasiswa mempunyai riwayat komorbid yang tidak memungkinkan untuk tinggal di lokasi KKN, disabilitas, kondisi hamil atau menyusui;
- d. Siap melakukan KKN di desa masing-masing;
- e. Siap memenuhi administrasi KKN yang dibutuhkan di wilayahnya masing-masing;
- f. Mendapat persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai);

D. Tugas Berdesa

Mahasiswa peserta KKN inklusi ditugaskan untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Misalnya terlibat dalam kegiatan Posyandu di desa setempat, terlibat dalam kegiatan keagamaan masyarakat, atau kegiatan lainnya yang ada hubungannya dengan sosial kemasyarakatan. Tentu, tugas "terlibat" ini harus mengukur kemampuan dan jangkauan para peserta KKN Inklusi.

E. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Tugas Esai

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman peserta KKN Inklusi dalam terlibat bersama masyarakat selama satu bulan. Tuliskan

dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah ada lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang tulisan antara 750 sampai 1000 kata. Seorang peserta KKN Inklusi diwajibkan menulis setidaknya 2 hingga 3 esai dalam satu bulan.

Tugas Laporan

Laporan kegiatan berisi tentang ragam kegiatan yang peserta KKN terlibat di dalamnya. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Dengan rincian daftar isi sebagai berikut:

Format Laporan Kegiatan

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Profil Desa Singkat
- B. Analisis potensi yang dikembangkan
- C. Identifikasi dan perumusan masalah

BAB II Paparan Data

- A. Profil Desa
- B. Struktur Desa
- C. Potensi Desa (Hasil Mapping dan Transektoral)

BAB III Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

- A. Tujuan Kegiatan
- B. Manfaat Kegiatan

BAB IV Pelaksanaan Kegiatan

- A. Realisasi Kegiatan
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan

BAB V Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A.foto-foto kegiatan dan uraian

BAB V

KKN REGULER MULTI SEKTORAL

A. Konsep Dasar

Kebermanfaatn perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang terus meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan world class university di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa

akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan stakeholders atau mitra.

B. Gambaran Umum

Pada KKN Komunitas ini akan melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama enam minggu. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama-sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat. Bagi pengelolaan manajemen lembaga, pengemasan produk hingga teknik promosi dan penjualan.

Dalam hal kegiatan keseharian, mahasiswa bisa melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Mahasiswa bisa menjadi bagian dari pendidik dalam dua sektor ini. Selain itu, mahasiswa juga melakukan riset yang tujuannya untuk mengetahui kondisi desa setempat. Dengan ini, harapannya bisa menghasilkan produk berupa buku antologi.

C. Struktur KKN Reguler Multi Sektoral

Setiap kelompok KKN yang telah terbentuk adalah representasi dari dusun. Sebuah kelompok akan melakukan kegiatan di satu atau dua dusun tertentu.

Jika di dalam satu desa terdapat dua kelompok dengan jumlah dusunnya lebih banyak, maka harus membagi habis dusun kelompok yang bertempat di desa tersebut sehingga tidak ada dusun yang tertinggal oleh kegiatan KKN.

Khusus KKN Reguler Multi Sektoral mempunyai struktur yang mempunyai garis komando dari ketua kelompok kepada koordinator desa hingga koordinator kecamatan.

1. Ketua Kelompok, Koordinator Desa dan Koordinator Kecamatan mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a. Komunikatif; punya kemampuan komunikasi yang baik.
 - b. Kepercayaan Diri; punya kepercayaan diri yang tinggi, terutama berbicara di depan khalayak.
 - c. Humble; mudah akrab dengan banyak pihak.
 - d. Leadership; punya jiwa kepemimpinan (diutamakan yang punya pengalaman berorganisasi).
 - e. Responsif; terhubung ke alat komunikasi dan medsos yang aktif.
 - f. Sehat; jasmani rohani.
 - g. Berkepribadian baik.
 - h. Punya kendaraan pribadi.
2. Mekanisme Pemilihan:
 - a. Ketua Kelompok: Dipilih dari musyawarah masing-masing kelompok/posko (Secara

- otomatis menjadi Kordes jika 1 desa terdiri dari 1 kelompok).
- b. Kordinator Desa: dipilih dari hasil musyawarah mufakat 2 Kelompok di masing-masing desa tempat KKN.
 - c. Kordinator Kecamatan: Mencalonkan diri dan atau dipilih dari hasil musyawarah para Kordes.
3. Tugas dan Fungsi:
- A. Ketua Kelompok
 - a. Menjadi kordinator untuk penyusunan program di masing-masing kelompok/posko.
 - b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompoknya.
 - c. Memastikan keamanan dan ketertiban kelompoknya termasuk etika dalam bergaul dan bermasyarakat.
 - B. Kordinator Desa (Kordes)
 - a. Koordinasi antarkelompok, DPL, pihak desa, Korcam, dan LP2M.
 - b. Menyiapkan pembukaan dan penutupan KKN di desa bersama panitia.
 - c. Menggali potensi desa bersama kelompok dan masyarakat.
 - d. Membuat laporan kordes.
 - e. Mengumpulkan tugas individu (esai) seluruh anggota kelompok untuk kemudian diserahkan kepada Korcam.
 - f. Mensinergikan program antarkelompok di masing-masing desa.
 - C. Kordinator Kecamatan (Korcam)
 - a. Koordinasi DPL, pemerintah kecamatan, kordes, dan LP2M.
 - b. Mempersiapkan penutupan KKN (Laporan Hasil Kegiatan dan Ekspos hasil Kegiatan dan Potensi) di Kecamatan bersama para kordes dan panitia.
 - c. Membuat laporan korcam.
 - d. Mengordinir Laporan Individu seluruh kecamatan.

- e. Mengordinir pengumpulan video pendek yang berisi kegiatan selama KKN dan potensi desa melalui masing-masing Kordes untuk kemudian diserahkan kepada LP2M dalam bentuk *soft file*.
- D. Aturan Tambahan bagi Kordes dan Korcam
 - a. Dilarang melakukan pungutan liar di luar iuran kelompok kecuali hasil musyawarah mufakat semua kordes.
 - b. Jika disepakati melakukan iuran dari masing-masing kelompok, semisal untuk keperluan acara kegiatan bazar ekspose hasil potensi desa atau gebyar penutupan KKN, maka Kordes dan Korcam wajib membuat LPJ.
 - c. Dilarang menginap di posko kelompok lain, kecuali kondisi mendesak semisal jarak tempuh jauh dan kemalaman.
 - d. Pengajuan proposal (bantuan dana, kegiatan, dll) ke instansi luar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung harus sepengetahuan perangkat desa dan DPL, terutama kordes yang harus memastikannya.
 - e. Setiap kordes dan korcam berhak mendapat sertifikat penghargaan dari LP2M.
 - f. Membuat banner pelaksanaan KKN di desa dan kecamatan.

D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi

Guna mensukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi, ketua, Sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan koordinator kecamatan untuk memudahkan sinergi koodinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten.

Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok ini bisa dikembangkan lebih lanjut. Jika perlu ditambah ataupun dirampingkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, secara umum divisi pada kelompok KKN sebagai berikut:

| No. | Divisi | Cakupan |
|-----|---------------------------------|---|
| 1 | Pendidikan dan Teknologi | Potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan. |
| 2 | Ekonomi | Tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll. |
| 3 | Sosial, Budaya, dan Agama | Fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. |
| 4. | Kesehatan dan Lingkungan Hidup | Kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. |
| 5. | Divisi Komunikasi dan Publikasi | Mengawal proses publikasi kegiatan KKN. |

E. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Tugas Anjarsana

Anjarsana merupakan tugas individu berupa melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kegiatan ini

dilaksanakan dengan cara mengunjungi masyarakat dengan teknis dua atau tiga peserta KKN datang berkunjung ke masyarakat baik di rumah maupun di tempat berkumpulnya warga masyarakat. Laporan anjongsana dalam bentuk konten swafoto di akun IG individu (bukan kelompok) dengan *caption* narasi singkat pengalaman bertemu dengan masyarakat dengan menyantumkan tagar: #kknuinsatu2023 #anjongsanaKKN .

Esai

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman peserta KKN *living in* bersama masyarakat selama satu bulan. Dengan tema sesuai dengan yang telah peserta KKN lakukan. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah ada lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang tulisan antara 750 sampai 1000 kata.

TUGAS KELOMPOK

1. Poster Peta Potensi Desa

Infografis ini berisikan tentang potensi desa atau hal-hal penting terkait desa tersebut. Masing-masing kelompok membuat 3 infografis. Simpan dalam bentuk JPEG. Pastikan logo desa dan logo LP2M ada di infografis tersebut. **(contoh terlampir)**

2. Video Profil Potensi Unggulan Desa

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi di desa tempat KKN. Video diusahakan gambar bergerak. Bukan kumpulan foto. Ada tiga bagian dalam video ini. Pembuka, pembuka video ini ditampilkan video tentang pemandangan alam desa atau tanda yang mencirikan desa tersebut. Bisa ditambah dengan bangunan balai desa dan kegiatan para

warganya. Atau bisa diisi dengan gambar yang sekiranya menunjukkan keunikan desa tersebut.

Isi, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Gambar-gambar yang mendukung tentang potensi desa yang telah dipilih. Wawancara warga tentang keberhasilan desa. Penutup, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit. File video tidak perlu diunggah di akun youtube karena akan diunggah di akun youtube LP2M untuk itu file video dikumpulkan bersamaan dengan laporan lainnya.

3. **News/Berita Pelaksanaan Kegiatan**

Menulis Berita Kegiatan. Setiap kelompok menuliskan berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita dikirim dalam **format word** ke email LP2M dengan alamat kknlp2mta@gmail.com . Berita ditulis setiap kelompok KKN melakukan kegiatan. **(Contoh terlampir).**

4. **Buku Antologi Esai KKN**

Buku ini merupakan kumpulan dari esai individu yang tertera di atas. Buku ini berisi kumpulan esai tentang pengalaman apa saja mulai kuliner, sejarah, keramahmataman, potensi desa, wisata dan lain sebagainya. Buku antologi ini diterbitkan di penerbit **diupayakan** ber-ISBN atau ber-QRCBN.

5. **Laporan Kegiatan Pelatihan yang Diselenggarakan**

Laporan berisi sebuah kegiatan unggulan yang didasarkan kepada hasil *mapping*/pemetaan potensi yang ada pada masyarakat. Laporan unggulan tersebut bisa berupa kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Keagamaan, sosial budaya, ekonomi, pendidikan kesehatan maupun

divisi lainnya yang diperlukan. Sehingga judul laporan dapat berupa (misalnya) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Peningkatan Packing Produk Kripik Ketela di Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" atau "*Revitalisas Fungsi Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Taman Pendidikan Alquran di Dusun Kesambi Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan unggulan lainnya yang tidak dipilih untuk dijadikan judul laporan atau rutinitas sehari-hari dapat dicantumkan dan dinarasikan di bagian lampiran.

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran)**

F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan

1. Laporan Individu

Laporan Anjagsana pelaporannya melalui akun instagram masing-masing.

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa esai dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok me-layout kumpulan esai tersebut sesuai dengan template yang disediakan. Kemudian diterbitkan di penerbit yang dipilih oleh kelompok.

2. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template. Kemudian laporan diunggah di akun smartcampus masing-masing. Pengunggahan tugas di Smartcampus ini diwakili oleh ketua keompoknya masing-masing. Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M.

Sedangkan tugas dalam bentuk video diunggah di Youtube LP2M dengan koordinasi kemudian.

3. Laporan Koordinator Desa dan Koordinator Kecamatan

Kordes:

Berkewajiban mengakumulasi (mengumpulkan) profil dan potensi desa secara singkat (terutama untuk desa yang terdiri dari 2 posko) sehingga menjadi satu laporan utuh sebagai laporan kepada LP2M dan Kepala Desa.

Korcam:

Berkewajiban mengakumulasi profil dan potensi di semua desa secara singkat (termasuk desa yang terdiri dari dua kelompok KKN) se-kecamatan tersebut sehingga menjadi laporan akademik utuh yang memuat potensi sekecamatan untuk digunakan sebagai laporan kepada LP2M, Kantor Kecamatan, hingga Kesbangpol.

G. Catatan Focused Group Discussion (FGD) dengan Aparatur Kecamatan dan Desa pada Desember 2022

Setelah dilakukan FGD dengan aparatur kecamatan dan aparat desa di beberapa kecamatan, terdapat beberapa catatan sebagai potensi maupun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para peserta KKN. Berikut adalah catatan yang diperoleh tim LP2M di setiap kecamatan:

1. Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

- a. Konservasi alam.
- b. Menurunnya sumber mata air.
- c. Rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat.
- d. Pariwisata.
- e. Kesenian lokal/adat istiadat
- f. Sampah.
- g. Pernikahan dini.

- h. Kasus kecanduan bermain gawai pada anak.
- i. Stunting, kematian ibu hamil.
- j. Moderasi beragama.

2. Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

- a. Konservasi alam.
- b. Menurunnya sumber mata air.
- c. Rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat.
- d. Pariwisata Desa.
- e. Kesenian lokal/adat istiadat
- f. Sampah.
- g. Pernikahan dini.
- h. Kasus kecanduan bermain gawai pada anak.
- i. Stunting, kematian ibu hamil.
- j. Moderasi beragama.
- k. Pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang belum optimal.
- l. Pemberdayaan eks-TKI (Tenaga Kerja Indonesia)
- m. Produk unggulan desa.
- n. Percepatan Vaksin.
- o. Pakan ternak yang mahal.

3. Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

- a. Konservasi alam.
- b. Menurunnya sumber mata air.
- c. Rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat.
- d. Pariwisata.
- e. Kesenian lokal/adat istiadat
- f. Sampah.
- g. Kasus buta aksara yang masih ada.
- h. Kasus buang air besar (BAB) sembarangan.
- i. Pernikahan dini.
- j. Kasus kecanduan bermain gawai pada anak.
- k. Stunting, kematian ibu hamil.
- l. Moderasi beragama.
- m. Pendampingan produk halal untuk UMKM setempat.

- n. Pemanfaatan hutan sosial/hutan desa.
- o. Pendampingan Gapoktan.

4. Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

- a. Konservasi alam.
- b. Menurunnya sumber mata air.
- c. Rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat.
- d. Pariwisata.
- e. Kesenian lokal/adat istiadat
- f. Sampah.
- g. Pernikahan dini.
- h. Kasus kecanduan bermain gawai pada anak.
- i. Stunting, kematian ibu hamil.
- j. Kasus HIV/AIDS.
- k. Pengelolaan Hipam (pengelolaan air bersih).
- l. Pendampingan kepada lembaga adat desa.
- m. Moderasi beragama.
- n. Khusus desa Jengglunharjo merupakan kawasan ekosistem esensial Pantai Galur untuk konservasi tukik (anak penyu).
- o. Wisata edukasi.
- p. Percepatan vaksin *booster*.
- q. Pemanfaatan bibit jagung unggulan.
- r. Rendahnya pengelolaan limbah kotoran ayam.
- s. Pendampingan pembuatan makam standar internasional di desa Ngrejo.

5. Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

- a. Konservasi alam.
- b. Rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat.
- c. Pariwisata Desa.
- d. Kesenian lokal/adat istiadat
- e. Sampah.
- f. Pernikahan dini.
- g. Kasus kecanduan bermain gawai pada anak.

- h. Stunting, kematian ibu hamil.
- i. Moderasi beragama.
- j. Pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang belum optimal.
- k. Produk unggulan desa.
- l. Percepatan Vaksin.
- m. Pakan ternak yang mahal.
- n. Pengelolaan limbah ternak sapi yang belum optimal.
- o. Pengetahuan mitigasi bencana yang masih minim.
- p. Produk UMKM yang pemasarannya masih terbatas.
- q. Produk olahan susu sapi yang melimpah.

BAB VI

PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN

A. Prinsip Dasar

Kegiatan KKN ini tetap memegang teguh prinsip sebagai berikut

1. Gotong royong dalam menyelesaikan segala kegiatan yang diselenggarakan.
2. Pencapaian tiga manfaat KKN yakni dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifa-sifat gotong royong.
3. KKN ditujukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak akibat pandemic dengan tetap memperhatikan moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
4. Komprehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KKN ini berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara professional dan proposional.

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB) ini difokuskan di desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Dikuti oleh mahasiswa yang telah dilakukan seleksi.
2. Sementara itu, KKN Komunitas difokuskan kepada Kabupaten tujuan yang menjadi sasaran pengabdian pada proposal yang diajukan.
3. KKN Reguler Multisektoral difokuskan kepada 3 Kabupaten, Trenggalek, Tulungagung, dan Blitar.
4. KKN bersifat kelompok yang dibentuk LP2M IAIN Tulungagung.

BAB VII

MANFAAT KEGIATAN

A. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- b. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan di desa dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
- c. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

B. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
- b. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
- c. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
- d. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

C. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).

- b. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
- c. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
- d. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- e. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

BAB VIII

ETIKA, TATA TERTIB, DAN SANKSI

A. Etika Terjun ke Masyarakat

"*Desa mawa cara*" merupakan sebuah adagium Nusantara yang kurang lebih mempunyai arti "setiap desa mempunyai adat istiadat masing-masing. Dalam rangka untuk pengetahuan sekaligus untuk pegangan para peserta KKN ketika terjun ke masyarakat, maka perlu memperhatikan beberapa hal mengenai perilaku baik sejak awal menginjakkan kaki di lokasi KKN, selama hidup bersama masyarakat selama KKN berlangsung, hingga pada akhirnya undur diri dari lokasi KKN. Para peserta KKN dalam *living in* bersama masyarakat perlu memperhatikan berbagai etika sebagai berikut.

1. Awal kedatangan para peserta harus melakukan kegiatan pendukung sebagai berikut:
 - a. Bersilaturahmi dengan para tokoh desa, para tokoh agama, serta tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan lainnya yang diperlukan dalam rangka meminta restu serta meminta pendapat serta arahan dan bimbingan untuk kegiatan KKN yang akan dijalani selama satu bulan atau satu semester yang akan datang;
 - b. Saat silaturahmi diharapkan untuk tidak memberikan janji atau harapan yang memberatkan peserta KKN sendiri;
 - c. Peserta wajib memakai jas almamater atau identitas lainnya saat melakukan kegiatan KKN.

2. Selama *living in* di lokasi KKN para peserta KKN harus memperhatikan hal berikut:

- a. Menjaga kedekatan dengan masyarakat dengan tidak bermain gawai/handphone saat bercengkrama dengan masyarakat;
 - b. Menjaga ketertiban dengan tidak membuat kegaduhan di larut malam;
 - c. Selalu melakukan komunikasi dengan LP2M, DPL, dan perangkat desa demi kelancaran kegiatan KKN;
 - d. Menjaga kebersihan selama KKN berlangsung, baik di posko KKN maupun berkegiatan di luar Posko KKN;
 - e. Melepas topi saat berada di acara dalam ruangan, atau ketika bertemu dengan orang yang lebih tua;
 - f. Sebagian cara bertanya saat berkendara sepeda motor yang baik ialah: berhenti, mematikan kendaraan, turun dari motor, melepas helm, kemudian mendekat kepada warga untuk bertanya alamat atau lokasi;
 - g. Saat berkendara kendaraan bermotor selalu mengenakan helm demi keselamatan. Apabila jalan yang dilalui menanjak jangan memaksakan diri untuk berkendara apabila dirasa belum mampu menguasai kendaraan dengan benar. Utamakan keselamatan;
 - h. Cuaca selama KKN akan sedikit ekstrim, peserta KKN diwajibkan menjaga kesehatan dan keselamatan jasmani dan rohaninya;
 - i. Menjaga jarak antara laki-laki, dan perempuan.
3. Di akhir masa *living in* di lokasi KKN para peserta melakukan kegiatan berikut ini:
 - a. Bersilaturahmi dengan tokoh desa, tokoh agama, serta tokoh masyarakat, hingga tuan rumah untuk pamit, menyampaikan terima kasih, dan meminta

maaf atas segala kesalahan dan kekurangan selama berkegiatan KKN;

- b. Memenuhi hak pemilik rumah yang disinggahi selama KKN dari penggunaan listrik, air, dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk keperluan posko KKN.

B. Tata Tertib

Adanya tata tertib KKN Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini untuk memberikan rambu-rambu agar mahasiswa tetap menjaga nama baik kampus saat menjalankan kegiatan di lokasi KKN. Berikut ini, tata tertibnya.

1. Peserta KKN wajib mengikuti pembekalan secara seksama, dan bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengundurkan diri;
2. Mengisi daftar hadir selama mengikuti pembekalan dan melaksanakan tugas di lapangan;
3. Bersikap sopan dan berpakaian wajar (menutup aurat) senantiasa menjunjung tinggi nama baik dan citra almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
4. Tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan;
5. Selalu menjaga akhlaqul karimah sesuai dengan syari'at Islam;
6. Melaksanakan tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
7. Beradaptasi dan mengendalikan diri terhadap kehidupan di lokasi KKN;
8. Tidak boleh meninggalkan lokasi KKN tanpa ijin pamong desa;
9. Tidak diperkenankan anjang sana dan anjang sini antar kelompok lebih dari 3X, kecuali untuk hal-hal penting terkait dengan KKN;

10. Tidak diperkenankan pulang pada hari libur/tanggal merah selama kegiatan KKN kecuali terjadwal;
11. Peserta KKN diperbolehkan meninggalkan lokasi KKN di luar keperluan KKN dengan ketentuan: (a) Sepengetahuan DPL; (b) Sepengetahuan ketua kelompok; (c) Alasan yang kuat semisal sakit atau berduka karena kerabat meninggal dunia; (d) Meninggalkan lokasi KKN dikarenakan kerabat yang meninggal dunia diperbolehkan maksimal 5 hari;
12. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama;
13. Selalu mengenakan tanda pengenal mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta atribut KKN lainnya pada waktu melaksanakan tugas atau keluar dari pemondokan, terutama pada waktu pertemuan resmi dengan perangkat desa atau kecamatan;
14. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
15. Menjaga adat istiadat yang berlaku di desa tempat KKN berlangsung, serta tidak memberikan komentar buruk atas adat apapun yang berlangsung di masyarakat sekitarnya;
16. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai ajaran Agama Islam yang dianutnya.

C. Sanksi

1. Peserta yang tidak melaksanakan tugas KKN dengan baik akan diberikan teguran, jika tidak mengindahkan maka akan diberikan penurunan nilai, jika tetap tidak mengindahkan maka tidak akan diluluskan;
2. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lebih dari 3-5 hari akan dilakukan pengurangan nilai KKN dengan

nilai maksimal B – C dan jika lebih dari 7 hari dinyatakan tidak lulus;

3. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lokasi sebelum waktu yang ditentukan, maka dapat pengurangan nilai maksimal B;
4. Peserta KKN dinyatakan tidak lulus apabila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti: membawa dan minuman atau obat-obatan terlarang, asusila, dan lain-lain yang bertentangan dengan norma yang berlaku;

BAB IX METODE PENGALIAN POTENSI DESA

A. Studi Dokumen

Mengkaji dokumen-dokumen yang sudah dimiliki pemerintah desa atau komunitas yang lain terkait potensi-potensi desa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa profil desa, jumlah penduduk, peta desa, foto, dan dokumen-dokumen lain yang terkait. Hanya saja, seringkali data-data yang ada tersebut tidak mutakhir, maka tugas mahasiswa adalah memutakhirkan data-data tersebut.

B. Observasi

a. *Transect*

| | | | | | | | | |
|--------------------------------------|--|--|---------------------------------------|-----------------------------------|---|---|-------|--|
| KEHIDUPAN | LADANG | LADANG SAWAH | PERSEKAWAN SEMPIT KELAPA | SUKAM, MELARA | PERSEKAWAN MELANGGESA | BABI, SABI, KEBINI MELARA | SUKAI | |
| KEMiringan dan Keadaaan Tanah | LANDAI TERJAL SUBUR | DATAR & SUBUR | DATAR TIDAK SUBUR | DATAR SEDENG | DATAR, TIDAK SUBUR | DATAR SUBUR | | |
| POTENSI | BADI LADANG JAGUNG | BADI, JAGUNG, UBI KAYU, KUMBU MELARA | BADI, MELARA, KACANG, UBI IKAT SAMPAN | BADI, SUKAM, KEDAIK, HSAU, JAGUNG | BEMPAH, PISANG, MELARA, BABI, AYAM | BADI LADANG MELARA, BUMPOT | | |
| AIR | HUJAN | AIR Hujan (SILIKASI) | Hujan (SISIR) | AIR Hujan | AIR Hujan (SILIKASI) | AIR Hujan (SILIKASI) | | |
| MASALAH | - MASA PADI - MODAL - RAKAN TERLEBIH - KURANG = PENCURIAN TERLEBIH - LONGSOR - MENYUMBAT SALURAN IRIGASI | - MASA BADI TIDAK TERLEBIH SANGAT UJAT, BUKAN SUBUR - PERSEKAWAN MASA! - DUKUNDA - DDT - KETERGANTUNGAN SINGAM DALAM PENYULUH SAPRODI DAN MODAL - AIR IRIGASI KURANG LANCAR / TIDAK ADA, BERINGGA TERJADI - KEMERINDAN - TIDAK ADA PISA | | | - KURANG SUBUR - TIDAK ADA BUMPOT - TIDAK ADA MODAL - AIR TERLEBIH BERAS = (MANYUT) = (MANYUT) | - PENCURIAN - MASA - SUKAM MELARA KURANG BAIK - AIR TERLEBIH BANYAK - BANJIR, - TANAH TERKIKIS | | |

TRANSEK DESA BUNTALO

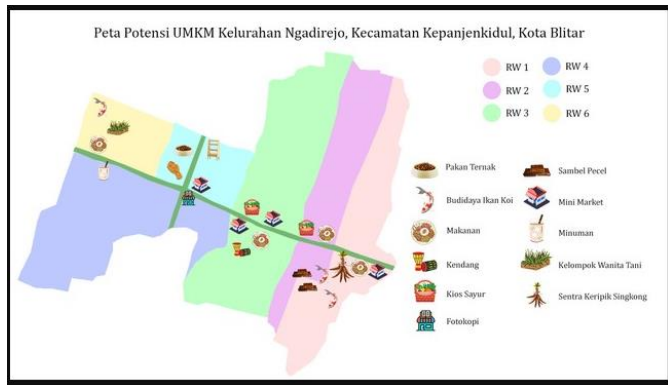
DIBUAT DI DESA BUNTALO
KECAMATAN LOLAK
KABUPATEN BOLAANG MONGGONDOW
PROPINSI SULAWESI UTARA
TANGGAL: 22 AGUSTUS 1997

Ilustrasi contoh transektoral, mapping kawasan.
Sumber: <http://mapalasiaatriump.blogspot.com/>

Transect (Penelusuran kawasan) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan

cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik *transect*, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau gambaran irisan muka bumi.

b. *Mapping Potensi*



Ilustrasi contoh mapping potensi.

Sumber: kumparan.com/ngadirejo-134/miliki-banyak-umkm-mahasiswa-kkn-t-mbkm-uprvjt-lakukan-pemetaan-potensi-umkm

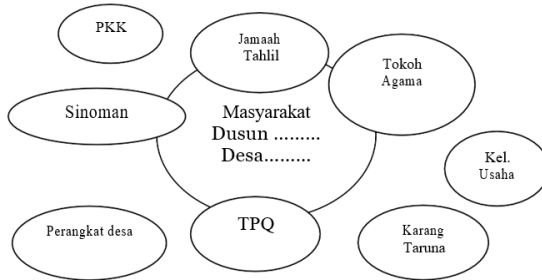
Tentu saja sudah bisa dipastikan bahwa setiap desa atau bahkan dusun telah punya peta. Hanya saja, peta tersebut sekadar memotret keadaan geografis. Maka penting dalam upaya penggalan potensi desa, membuat peta yang memberikan gambaran potensi desa secara lebih detail. Pemetaan atau *mapping* ini berkaitan

dengan *transect* atau penelusuran wilayah. Hasil penelusuran wilayah tersebut divisualisasikan dalam media kertas atau grafis komputer. Baik *transect* maupun *mapping*, seluruh rangkaianannya harus melibatkan warga sekitar.

C. Mapping Komunitas/asosiasi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Contoh: asosiasi dokter, perkumpulan wasit, asosiasi guru. Manfaat asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat di mana "energi" dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat. Mapping komunitas ini dibuat bersama-sama dengan masyarakat. Masyarakat dilibatkan secara aktif untuk membuat mapping komunitas ini. Berikut contoh hasil mapping komunitas:

Contoh peta Asosiasi dan Institusi



D. Wawancara

Jika ditanya siapakah yang paling mengerti potensi dan problematika masyarakat desa, maka jawabannya adalah warga itu sendiri. Guna mengoptimalkan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat, penting bagi peserta KKN menggali informasi secara langsung kepada warga melalui metode tanya jawab. Tanya jawab diperlukan agar diperoleh informasi dari sumber primer secara mendalam.

E. Angket

Angket adalah instrumen penting dalam menggali data di lapangan. Dengan adanya angket diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk menganalisa dan menggali potensi desa dengan capaian-capaian yang terukur serta bisa dipertanggungjawabkan.

BAB X

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN adalah dosen tetap UIN Satu Tulungagung yang ber-NIDN
- b. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN tidak sedang dalam tugas belajar;
- c. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mampu mengoperasikan IT dengan baik.
- d. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Memiliki akun medsos dengan melampirkannya.
- e. Prosedur penetapan DPL KKN diusulkan oleh Ketua LP2M UIN Satu Tulungagung/Panpel-KKN kepada Rektor UIN Satu Tulungagung untuk ditetapkan dalam surat keputusan;
- f. Jumlah DPL disesuaikan dengan jumlah kelompok peserta KKN;
- g. Dalam hal tertentu LP2M dapat mengeluarkan kebijakan khusus dalam menentukan DPL KKN.

B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Membimbing, mendampingi, mengevaluasi, dan memberikan nilai kepada mahasiswa yang menyelenggarakan KKN;
2. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN dalam proses pelaksanaan KKN;
3. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja selama pelaksanaan KKN;
4. Memonitoring pelaksanaan program kerja KKN minimal empat kali selama KKN berlangsung;
5. Menampung segala persoalan yang muncul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya secara cepat dan tepat serta berkoordinasi dengan panpel;
6. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap kegiatan peserta baik yang menyangkut program pokok maupun program penunjang kegiatan, kerjasama, integrasi dengan

- berbagai pihak maupun dalam hal etika dan akhlak serta menyerahkan hasil evaluasi dan penilaiannya kepada Panpel-KKN tepat pada waktu yang telah ditentukan;
7. Bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan KKN- serta berhubungan dengan berbagai pihak terutama yang menyangkut visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
 8. Bertanggungjawab terhadap problem yang dihadapi masing-masing peserta KKN;
 9. Membuat laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan template yang disediakan di Sipinmas (sipinmas.uinsatu.ac.id);
 10. Dosen Pembimbing Lapangan akan diberhentikan apabila melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik pegawai;
 11. Mengunggah nilai KKN di Smartcampus (smartcampus.uinsatu.ac.id) setelah KKN selesai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Contoh Essai Individu yang temanya Potensi Desa

Oleh: Prima Sulistiya / pindai.org (9 Maret 2016)

DARI Kota Yogyakarta menuju Desa Prangkakan di Kabupaten Kulonprogo bisa ditempuh melewati Jalan Godean. Perjalanannya serupa pelesir. Beberapa kilometer setelah Pasar Godean, kita akan menemukan jalan raya diapit suatu lanskap yang mengingatkan saya pada lukisan mood indie: semarak hijau persawahan berlatar bebukitan. "Apik banget," kata Eko Susanto yang sudah tahu lokasi itu dari kegemarannya berburu foto.

Kang Eko—sapaan saya kepadanya—punya tugas tambahan selain menuntun saya ke lokasi perjalanan: melihat-lihat pohon cengkeh yang belum pernah saya jumpai secara langsung. Tumbuh besar di Jawa, dan karena itu lebih cepat mengenali secara terbatas pada pohon jambu, mangga, dan sebagainya, saya penasaran ternyata Yogyakarta termasuk salah satu wilayah penghasil cengkeh.

Tentu saja namanya jauh kalah kondang dibanding Maluku, rumah muasal *Syzygium aromaticum*. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan cengkeh bernama Samigaluh. Tetapi di Kulonprogo sendiri nama cengkeh masih kalah dibanding durian yang bahkan difestivalkan kala panen raya. Keluar dari sepenggal jalan mendatar, kami bertemu jalan aspal mendaki saat memasuki Kelurahan Purwosari. Motor kami ngos-ngosan, terutama motor yang dipakai Kang Eko. Ruas jalan dijejeri pepohonan besar bak kanopi dan memagari tebing.

Di bawah tebing, hamparan pohon berserakan. Kami telah memasuki kawasan Perbukitan Menoreh. Saat kami rehat sejenak, Kang Eko dengan matanya yang jeli menunjuk segerumbul pohon. "Itu pohon cengkeh." "Yang mana, Kang?" "Itu loh, yang pucuknya merah," nada Kang Eko tak sabar. Saya mengangguk-angguk, lalu memandang ke sekitar. Merah, cengkeh, batin saya sambil mencari-cari warna itu di antara rerimbunan daun. Saya melihat diri saya menyedihkan. Seiring melintasi perbukitan, pohon-pohon cengkeh memayungi kami dan membuat tengah hari terasa petang. Gerimis turun. Dan gerimis pula menandakan saya datang di waktu yang salah. "Tahun ini panen raya 2015 saat Agustus, habis lebaran," kata Djaparijanto, pemilik cengkeh yang kami temui kemudian.

Tiap tahun cengkeh bisa dipetik, tetapi panen besar-besaran tiap tiga sampai lima tahun sekali. Di Kulonprogo, panen besar terakhir sebelum 2015 terjadi pada 2013. Panen dilakukan pada musim kemarau. Cengkeh adalah tanaman yang lumayan cerewet. Tak boleh kebanyakan air tapi juga tidak bagus bila sering tersengat matahari. Panen terbaik akan terjadi ketika musim sebelumnya curah hujan tinggi, disusul musim kering yang panjang, seperti tahun 2015.

Meski musim kering bagus untuk cengkeh, warga juga repot karena dataran tinggi agak susah mendapatkan air. Rerata penduduk di Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh menanam cengkeh. Menurut kisah Djapar, pensiunan guru SMP, cengkeh mulai ditanam pada 1960-an. Pamannya PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 3 | 7 yang bersekolah di Yogya memperkenalkan tanaman endemik dari Maluku itu.

Usai sekolah, sang paman datang dan mulai menanam cengkeh. Ketika melihat tanaman itu menguntungkan, para

tetangga mulai mengekor dan jadilah Prangkokan di Kecamatan Girimulyo kini dijejari batang-batang berbuah harum itu. Warmo adalah generasi pertama penanam cengkeh di Prangkokan. Kediamaannya dekat dari rumah Djapar.

Ia sedang mengangkut pupuk kandang dengan gerobak ketika kami menemuinya. Di dekat rumahnya, pohon-pohon cengkeh menjulang. Itulah satu-satunya kebun cengkeh yang ia miliki. Menurutny, saat ini sulit menanam cengkeh sebab musim hujan dan kemarau susah diprediksi. Kini di kebunnya hanya tersisa lima puluh batang cengkeh. Cengkeh-cengkeh itu ia tanam pada 1970-an. Bibitnya didapat dari Salatiga untuk jenis zanzibar dan Purwokerto untuk jenis ambon. Pohon-pohon itu sudah ia panen pada Juli lalu, dan sedikit hasilnya. Namun, ia masih punya cadangan lain: pohon sengon dan kelapa yang ia tanam secara tumpang sari dengan cengkeh.

TUMPANG SARI bermula gara-gara Tommy Soeharto. Ini adalah kisah yang diketahui semua orang yang berkebutuhan dengan pertanian cengkeh. Pada 1992, Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 1992 tentang Tata Niaga Cengkeh Hasil Produksi Dalam Negeri, dilanjutkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tahun 1996 tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh.

Dua regulasi ini mengandung dua implikasi. Pertama, lembaga negara bernama Badan Penyangga Pemasaran Cengkeh (BPPC) didirikan dengan Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto sebagai ketua umumnya. Kedua, penjualan cengkeh dalam negeri dari petani disentralisasi kepada BPPC. Petani cengkeh hanya boleh menjual cengkeh kepada koperasi unit desa (KUD) di lokasinya masing-masing dengan harga yang sudah ditentukan oleh BPPC. Dari KUD, cengkeh kemudian disalurkan ke BPPC baru kemudian dijual kepada konsumen.

Dengan kata lain, BPPC memegang monopoli tunggal atas perdagangan cengkeh dalam negeri. Standar harga yang ditetapkan BPPC menjatuhkan komoditas cengkeh. Bila sebelumnya cengkeh dihargai sekira Rp9.000-10.000 per kilogram, BPPC justru hanya menghargainya Rp2.000-2.500 per kilogram. Padahal, sebagai modal pembeli cengkeh rakyat, BPPC menerima Kredit Likuiditas Bank Indonesia (LKBI) sebesar Rp175 miliar. Kebijakan itu menyulitkan para petani. Di berbagai sentra produksi cengkeh, sejumlah petani alih profesi dan merantau sebagai buruh. Sementara petani lain menebangi cengkehnya dan mengganti dengan tanaman komoditas lain.

Pada 2000, Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan korupsi Tommy Soeharto di BPPC kepada Kejaksaan Agung (Kejagung), tetapi tidak ada tindakan. Kasus itu baru dibuka lagi oleh Kejagung pada 2007 ketika pengadilan Inggris memproses gugatan dari Garnet Investment Limited milik Tommy kepada Banque Nationale de Paris Paribas cabang Pulau Guernsey, Britania Raya. Ada kecurigaan bahwa uang Tommy di BNP Paribas yang tengah diperkarakan adalah hasil korupsi dana LKBI untuk BPPC.

Menurut laporan ICW, dari Rp175 miliar dana LKBI, diduga hanya 30%-nya yang disalurkan kepada petani, sementara sisanya dikantongi Tommy. Hingga BPPC dibubarkan pada 1998, ICW menaksir kerugian negara sekira Rp1,9 triliun ditilep BPPC yang seharusnya jadi hak para petani cengkeh. Muhtamrin, pemilik kebun cengkeh yang juga berdagang cengkeh di Desa Banjaransari, Kecamatan Samigaluh, mengatakan bahwa kasus BPPC membuat petani trauma dan sejak itu PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 4 | 7 memutuskan bertani secara campursari atau kombinasi.

Cengkeh ditanam dengan tanaman lain, seperti singkong, sengan, atau kelapa. CENGKEH membuat Samigaluh menjadi

“Freeport-nya Menoreh,” ucap Muhtamrin. Metafora itu ia gunakan untuk menggambarkan komoditas pertanian yang dihargai paling tinggi di wilayah itu. Karena harganya tinggi, bagi petani kecil menanam cengkeh adalah tindakan menabung. Ketika panen, sebagian cengkeh disimpan.

“Kalau pas rendeng (musim hujan), enggak bisa tani, enggak bisa tanam kelapa, cengkeh keluar. Kalau dua tiga hari hujan, enggak bisa kerja, cengkehnya dikeluarkan.” Menabung cengkeh dipakai juga untuk keperluan pesta keluarga, semisal hajatan yang jadi tradisi kebanyakan masyarakat Jawa. Atau, untuk biaya anak sekolah. Pedagang seperti Muhtamrin dapat menggambarkannya.

Selain membeli laos dan kelapa dari warga sekitar yang datang ke warung kelontongnya, ia menerima cengkeh sewaktu-waktu dari para petani. Sehari-hari ada saja warga yang menjual cengkeh dalam partai kecil, setakaran satu hingga dua kilogram. Cengkeh juga cocok jadi tabungan karena semakin lama disimpan, kualitasnya semakin baik. “Minyaknya makin banyak,” ujar Gunarti, istri Muhtamrin, yang mengurus warung.

Muhtamrin sendiri punya pekerjaan tetap sebagai penyuluh di Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam pada Kantor Kementerian Agama Kulonprogo. Cengkeh disimpan karena ketika sudah matang di pohon, harus segera dipanen jika tidak ingin buahnya menjadi polong. Polong adalah kondisi cengkeh yang sudah hilang “mahkota”-nya; kondisi yang tidak bagus. Kala panen, harga cengkeh kering berkisar Rp80.000—90.000 per kilogram. Pada Desember 2015, harganya Rp115.000—120.000. Daun dan dahan cengkeh juga diperjual-belikan. Daun dihargai Rp2.500 per kilogram, sedangkan dahan Rp7.500.

Daun dan ranting cengkeh mengandung zat eugenol, bahan untuk minyak atsiri yang berguna sebagai bahan obat dan produk

kecantikan yang khasiatnya berguna untuk rambut sampai jantung. Menurut Muhtamrin, hasil menjual cengkeh kering sama besarnya dengan menjual daun cengkeh. Yang disebut terakhir juga lebih praktis, misalnya kita tidak perlu mengeringkan lebih dulu.

Saya melihat-lihat sebatang pohon besar cengkeh zanzibar di halaman rumah Djaparijanto. Menurutnya, pada panen 2015, satu pohon itu telah menghasilkan 100 kilogram cengkeh basah. Usia pohon itu sudah lebih dari empat puluh tahun, tetapi buahnya terhitung rimbun. Namun, tidak semua pohon menghasilkan sebanyak itu. Pohon milik Warmo rata-rata hanya bisa dipanen 30—45 kilogram cengkeh basah. Memanen cengkeh adalah kegiatan massal. Ia harus dikerjakan dengan cepat sehingga tidak mungkin mengandalkan pemilik pohon semata.

Di Prangkogan, musim panen akan mengundang para pengunduh (juru petik) dari Wonosobo. Untuk satu pohon di halaman rumah yang menghasilkan 100 kg cengkeh basah, Djapar butuh empat pengunduh yang bekerja selama seminggu. Sehari upah per orang berkisar Rp60.000, plus ditanggung makan dan inap. Sementara di Samigaluh, pengunduh adalah tetangga sekitar. Cengkeh dipanen dengan alat bernama gantol, tongkat besi kecil dengan kait di kedua ujungnya.

Pengunduh akan memanjat pohon dan mengait dahan yang ingin dipetik dengan satu ujung gantol, lalu menyangkutkan ujung lain agar tangan pengunduh bisa bebas untuk memetik buah. Usai diunduh, cengkeh dikeringkan dengan cara dijemur. Jika hari kering, cukup dua-tiga hari, dan seminggu saat mendung. Rumus menghitung persentase cengkeh kering adalah sepertiga atau seperempat cengkeh basah, tergantung kualitasnya. Dengan demikian, 100 kilogram cengkeh basah akan menghasilkan 25—33 kilogram cengkeh kering. Ada dua jenis cengkeh yang ditanam di

Kulonprogo: cengkeh zanzibar dan cengkeh ambon atau cengkeh jawa.

Cengkeh zanzibar berpucuk merah. Ini cengkeh kelas satu; bunganya rimbun dan kualitasnya bagus. Sedangkan cengkeh ambon berpucuk hijau dan tak sebaik zanzibar. Muhtamrin memberi tahu saya resep mengetahui cengkeh kering yang bagus: "Enggak hitam, bersih, dan kering. Kalau dipatahin, bunyi ceklik." Keberadaan cengkeh di Kulonprogo yang terhitung sekira sejak lima puluh tahun membuatnya belum meninggalkan jejak pada budaya warga setempat. Saya menanyakan makanan khas yang berbumbu cengkeh kepada istri Djapar dan Muhtamrin, keduanya menggelengkan kepala. Pun tidak ada kosakata lokal untuk cengkeh. Situasi ini berlainan dengan tanah kelahiran cengkeh di Maluku. (*)

Contoh Essai Pengalaman KKN

TERUS MENDEDIKASI UNTUK BUMI PERTIWI

Oleh: *Jordifajar Rahmatulloh*

Peserta KKN Revolusi Mental 2019 IAIN TULUNGAGUNG Posko 1 Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Aku mulai percaya dengan anggapan orang, KKN memang menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup.

Apalagi harus terus sembunyi di balik meja dan mendengarkan ceramah dosen hingga tugas yang menumpuk. Lebih tepatnya itu membuat kita jemu. Namun, ketika KKN ada hal baru yang kami rasakan.

Menjadi Keluarga Baru

Tanggal 18 Juli 2019 yang lalu, kita berkumpul jadi satu di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Di sana, kita menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah kita huni selama 2,5 tahun. 27 orang, termasuk aku di dalamnya. Jumlah lelaki pun hanya 5 orang. Aku hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Bagiku, masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua

pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu. Kita memang diharuskan untuk membaaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Membuat Formasi Lingkaran Diskusi Bersama Pak Lurah Di Posko

Ketika sore hari di posko, disaat kami sedang makan sore, tanpa kita sadari pak lurah pun main-main ke posko kami dengan memakai pakaian resmi keki pegawai negeri, dengan raut muka sedikit kusam, saya dan teman-teman tidak segan-segan menyambut beliau dengan senyuman hangat. Dengan sangat antusias, saya dan teman-teman pun mengikuti alur pertemuan sore itu di posko dengan pak lurah dengan sedikit penuh canda tawa. Pak lurah pun mengajak kami mengemas pertemuan kali itu dengan diawali perkenalan masing-masing individu karena kebetulan itu merupakan pertemuan kita untuk yang pertama kalinya. Dari sinilah cerita unik itu dimulai. Dengan sistem perkenalan acak, pak lurah sedikit menantang dirinya sendiri dengan memanggil nama satu sama lain tanpa dibantu oleh anak-anak KKN. Tantangan pertama pun dimulai, pada tantangan pertama, pak lurah masih mampu menyebut nama masing-masing meskipun tidak semuanya berjalan lancar saat menyebut nama-nama anak-anak KKN.

Kemudian, tantangan kedua dimulai, disini, aku pun mulai mengatur strategi untuk mengelabui pak lurah, karena aku pun tau, beliau menggunakan teknik hafal tempat, sehingga jika aku berpindah posisi maka kesalahan dalam penyebutan nama pun akan terjadi, dengan sedikit ragu-ragu, aku dan teman ku Setiawan dari jurusan Hes bertukar tempat duduk untuk sedikit iseng mengelabui pak lurah paling muda di Panggul ni, dan akhirnya keisenganku ini pun terjadi karena pak lurah salah menyebutkan nama, aku dipanggil Setiawan dan Setiawan pun dipanggil dengan namaku, mungkin belum akrab saja pak lurah dengan anak-anak KKN dan ini menjadi tugas kita sebagai mahasiswa KKN untuk lebih dekat kepada

masyarakat khususnya kepada lurah sendiri supaya jalinan tali silaturahmi antara mahasiswa KKN, Pihak Kelurahan dan Masyarakat menjadi dekat seperti keluarga sendiri.

Pembukaan KKN di Balai Kelurahan Sawahan

Malam Selasa, malam hari sebelum pembukaan KKN di Kelurahan, aku dan teman-teman posko yang lain giat menata untuk persiapan acara pembukaan di Kelurahan hari Senin 22 Juli 2019 pukul 09.00 WIB. Suatu kebanggaan tersendiri bagiku karena aku sudah dipercayai untuk menjadi Ketua Pelaksana dalam pembukaan KKN tersebut. Malam harinya, kami bergotong royong menata dan mendesain balai pertemuan kelurahan seperti pemasangan banner, penataan kursi tamu, dan lain-lain sedemikian rupa untuk memeriahkan acara tersebut. Sekitar pukul 20.30 WIB, aku menemani petugas acara pembukaan seperti MC, Dirigen, dan lain-lain untuk gladi bersih supaya tidak merasa grogi ketika hari H yaitu besok. Selama gladi bersih tersebut tidak terjadi kendala apa-apa meskipun dari petugas dirigen yang masih *nerveous* untuk memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya di khalayak umum.

Akhirnya, hari yang ditunggu telah tiba, pagi-pagi jam 08.00 aku sudah *prepare* untuk menuju ke balai kelurahan untuk memastikan kembali bahwa kondisi tempat dan kesiapan balai dalam acara pembukaan KKN. Tepat pukul 09.00 acara pun dimulai, meski sempat grogi untuk menyampaikan ungkapan pidato di depan seluruh jajaran kelurahan dan masyarakat sekitar, tetapi dengan tekad bulat akhirnya pidato yang ku sampaikan dapat diterima dengan baik oleh para tamu undangan. Akhirnya acara pembukaan pun berakhir dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Acara di akhiri dengan sesi foto bersama Bapak Lurah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kambtibmas, Polres dan perangkat kelurahan yang lainnya. Menjadi Ketua Pelaksana dalam acara pembukaan KKN ini menjadi pengalaman yang

berkesan bagiku sehingga ini mampu menjadi cerita abadi
ketika KKN di Kelurahan ini sudah selesai.

FORMAT MELAKUKAN PEMETAAN

Bagaimana Melakukan Pemetaan?

Pemetaan dapat dilakukan di atas tanah atau di atas kertas. Sering kali dipakai simbol-simbol dan peralatan yang sederhana seperti tongkat, batu-batuan dan biji-bijian. Keuntungan pemetaan dibuat di atas tanah adalah luasnya peta yang tidak terbatas dan banyak orang dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Tetapi, kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali atas kertas agar hasilnya tidak hilang.



Langkah-langkah melakukan Pemetaan:

1. Sepakatilah topik peta (umum atau topikal) serta wilayah yang akan digambar. Misalnya, topik tentang "peta pendidikan, Ekonomi, Sosial, Budaya dan sumber-sumber lain di sekitar Masjid.
2. Sepakatilah tentang program-program yang akan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk konkrit. Misalnya, kesejahteraan rumah dengan kesehatan, ekonomi dll.
3. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
4. Gambarlah (bersama masyarakat!!) batasan-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu (misalnya jalan, sungai, rumah ibadah, sekolah, pasar, kantor desa).
5. Ajaklah masyarakat untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (umum atau topikal).
6. Diskusikan lebih lanjut bersama masyarakat daerah masjid tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
7. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan hasil yang dibahas dalam diskusi.
8. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai peta masyarakat).





Lampiran 2

PENELUSURAN LOKASI (TRANSECT)

Pengertian dan Tujuan

Transect merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik transek, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau „gambaran irisan muka bumi“.

Jenis-jenis transek meliputi „Transek sumber daya desa umum“, Transek sumber daya alam“, Transek Topik Tertentu“, misalnya “transek mengamati kesehatan lingkungan masyarakat” atau “transek perkembangan agama”.

| Topik/ Aspek |  |  |  |  |
|----------------------------------|--|---|---|--|
| Tata guna lahan Kondisi tanah | <ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman dan Pekarangan • Tanah : Kering (3/1) • Warna gelap dan cukup subur | <ul style="list-style-type: none"> • Sawah • Mengandung lumpur hitam & kuning • Tanah hujung subur, tanah : kerikil (0/2) | <ul style="list-style-type: none"> • Sungai untuk irigasi • Batu dan pasir | <ul style="list-style-type: none"> • Tegalan • Tanah merah • Tanah : kerikil (5/5) |
| Jenis vegetasi tanaman | <ul style="list-style-type: none"> • Pisang, cingkih, mung, kelapa, jate, pisang, singkong, bambu | <ul style="list-style-type: none"> • Pesang, lombok, kac. Panjang, singkong | <ul style="list-style-type: none"> • | <ul style="list-style-type: none"> • Sengon, jati, paku, durian, mangka, singkong, pengkol, pisang, jagung, papaya, betutu. |
| Makna/ast | <ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Sumber air (sumur) • Budidaya jate | <ul style="list-style-type: none"> • Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga • Galangan dinamai kac. Panjang | <ul style="list-style-type: none"> • Air untuk irigasi, sawah dan pasir untuk bahan bangunan • Kamen ini separangping sungai sering erosi/ mudah longsor • Musim kemarau debit air kecil, sehingga rusak cukup untuk pengiran. I | <ul style="list-style-type: none"> • untuk penghaluan kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar. Hasil tanaman dijual. • Ada hama uret, semut merah, cacing, virus pada singkong. • Musim kemarau tanah kering |
| Masalah | <ul style="list-style-type: none"> • Lahan rintang dan sering ambruk • Jalan rusak | <ul style="list-style-type: none"> • Saktiran sering longsor • Ada pertengahan saat balok jate antar pelati. • Banyak hama (wereng, yuyu, walangga, orong-orong, tikus) • Tanah kurang subur (semakin bantat) | <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum ada | <ul style="list-style-type: none"> • Batu-batu penebih, tempa bbit duren, sengon untuk penghaluan, Pengirisan uret dengan DDT, Furatah, mekanik |
| Tindakan yang telah dilakukan | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan jalan (dipisah) • Membuat pagar pekarangan agar tanah tidak ambruk bersama • Memanfaatkan secara optimal | <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan racun kimia, mekanik, wereng dgn nyak tanah & lahan. Surtip dengan cara pengirangan 5-7 hari. • Perbaikan kesuburan dgn pupuk | <ul style="list-style-type: none"> • Air terus mengalir stagn dapat mencukupi kebutuhan di lahan | <ul style="list-style-type: none"> • Penghaluan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah • Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn. mureh, amon |
| Harapan | <ul style="list-style-type: none"> • Jalan lebih baik. Pemangunan fask (masjid, gapur, lumbung padi) • Penguatan kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Produk pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, mekanik biaya produk, balok antar jate disempurnakan | <ul style="list-style-type: none"> • Air cukup untuk pengiran • Ada batu dan pasir | <ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk penghaluan • Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan |
| Persepsi | <ul style="list-style-type: none"> • Warga kompak • ada kemauan untuk lebih maju • Cokok untuk usaha pelemakan • Air untuk kebutuhan RT cukup • Ada koloren rumah untuk pupuk | <ul style="list-style-type: none"> • Irigasi cukup baik, sungai tidak kering dimusim kemarau. • Dalam budaya tanaman sudah serempak. Tanaman ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian | <ul style="list-style-type: none"> • | <ul style="list-style-type: none"> • |

Bagaimana melakukan Transek?

Transek biasanya terdiri dari dua tahapan utama yaitu:

- perjalanan dan observasi
- pembuatan gambar transek

Hasilnya biasanya langsung digambar atas flipchart (kertas lebar). Sebelum melakukan Transek perlu disiapkan bahan dan alat seperti kertas flipchart, kartu warna-warni, spidol, makanan dan minuman. Kegiatan transek biasanya makan waktu yang cukup lama.

Perjalanan

- sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan (misalnya penggunaan lahan, jenis tanah, pengairan, ketersediaan pakan ternak, masalah, potensi dan lain-lain)
- sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
- lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

Pembuatan gambaran transek

- sepakatilah simbol yang akan dipergunakan dan mencatat simbol dan artinya
- gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki/dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
- untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:

- ✚ perkiraan ketinggian
 - ✚ perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
 - ✚ mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan/matriks (lihat contoh)
- kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
 - mendiskusikan permasalahan dan potensi di masing-masing lokasi.
 - menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi.
 - pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi.

Lampiran 3 (contoh infografis profil bumdes)



Contoh Surat Menyurat dan Stempel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PANITIA PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA
POSKO DESA KARANGTENGAH

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax (0355) 321656 Tulungagung
Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Lt. 1

Nomor : 001/Un.18/L.I/PP.08.KKN.II/01/2023 12 Januari 2023

Lampiran : 1 Lembar (menyesuaikan)

Perihal : (menyesuaikan)

Yth. Camat Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek
Di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dimohon dengan hormat,Isi Surat.....

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Desa Karangtengah,

James Satria Wisesa
NIM. 12345678910

Nomor Surat Dibuat
menyesuaikan kegiatan
Mahasiswa

Bulan yang berlaku

Tanggal dikeluarkan
surat

Tembusan :

1. Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. Yang bersangkutan

Keterangan Surat:

1. Surat yang mengeluarkan Koordinator Desa
2. Kop dan Nomor Surat juga sama dengan kop dan nomor pembuatan sertifikat kegiatan
3. Warna Merah diatas bisa disesuaikan kebutuhan
4. Jika membuat undangan, sertakan contact person panitia
5. Kertas surat memakai ukuran A4
6. Untuk Amplop memakai warna Coklat dengan memakai Kop surat diatas
7. Koordinator desa membuat pembukuan administrasi surat masuk/keluar.
8. Untuk Peserta KKN non Reguler menyesuaikan kebutuhan

KETERANGAN STEMPEL

Warna Stempel Tinta Ungu Standart Stempel Umumnya



CONTOH SUSUNAN ACARA PEMBUKAAN KKN 2023

1. PEMBUKAAN
2. MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA
3. MENYANYIKAN MARS UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
4. PEMBACAAN AYAT SUCI ALQURAN*
5. SAMBUTAN PENYERAHAN DARI PIHAK KAMPUS KE PIHAK KECAMATAN/DESA
6. PENERIMAAN MAHASISWA DARI PIHAK KECAMATAN/DESA**
7. JIKA ADA PENYERAHAN SOUVENIR/SIMBOLIS APAPUN BISA DI BERIKAN DI SINI
8. DOA
9. PENUTUP
10. DOKUMENTASI/FOTO BERSAMA

CONTOH SUSUNAN ACARA PENUTUPAN KKN 2023

1. PEMBUKAAN
2. MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA
3. MENYANYIKAN MARS UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
4. PEMBACAAN AYAT SUCI ALQURAN*
5. LAPORAN KOORDINATOR KECAMATAN/DESA**
6. PENYERAHAN KEMBALI MAHASISWA DARI PIHAK KECAMATAN/DESA
7. PENERIMAAN DARI PIHAK KAMPUS KE PIHAK KECAMATAN/DESA
8. JIKA ADA PENYERAHAN SOUVENIR/SIMBOLIS APAPUN BISA DI BERIKAN DI SINI
9. DOA
10. PENUTUP
11. DOKUMENTASI/FOTO BERSAMA

CONTOH PENGHORMATAN:

1. YANG TERHORMAT REKTOR UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
2. YANG KAMI HORMATI CAMAT KECAMATAN ... / KEPALA DESA**
3. YANG KAMI HORMATI SELURUH FORKOMPINCAM KECAMATAN ... /SELURUH PERANGKAT DESA ...**
4. YANG KAMI HORMATI TIM LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG.
5. BAPAK/IBU DPL DAN SELURUH TAMU UNDANGAN YANG BERBAHAGIA ...

***Jika petugas pembaca Alquran tidak ada/tidak mampu, tidak perlu dipaksakan untuk diadakan**

****Tergantung tempat penyelenggaraan**

Pastikan petugas yang dipilih sudah menguasai/punya keterampilan dalam bidang tersebut

Contoh Cover Buku Karya Antologi Essai



Pandemi Covid-19 telah memunculkan dampak dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam waktu singkat manusia dituntut beradaptasi dengan kebiasaan baru yang sebelumnya tak pernah terbayangkan. Ini jelas menimbulkan masalah baru. Kesemrawutan, kegapapan, dan berbagai persoalan muncul.

Adanya Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai kegiatan dari ekonomi sampai peribadatan. Pasti ada hikmah yang bisa diambil dari pandemi ini di samping berbagai persoalan yang muncul. Tulisan ini memfokuskan pada persoalan pandemi Covid-19 di Indonesia. Terdapat lima bab yang dibahas dalam buku ini, yaitu Desa, Ekonomi, Pendidikan, Mahasiswa, dan Kebiasaan Baru. Tulisan ini dibuat dengan waktu relatif singkat. Namun, tak mengurangi kekuatan argumentasi dan isi.

Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa KKN VDR Trigatra II IAIN Tulungagung tahun 2020. Buku ini ditulis dengan menggunakan pisau analisis dan cara pandang mahasiswa dalam melihat fenomena Covid-19. Pembaca diharapkan mampu menciduk setiap detail informasi yang dibutuhkan di tengah banjirnya informasi saat ini.

RIDWAN | ARDI | SEPTI | SUCI | ELOK | RINDA DK
AGUS | DHITA | LILIK | ELSE | SHILVIA | HANDA | ROUN
ANGGI | LAYTA | BAYU | YOLLANDA | SEPTIANA | DIMAS
HENY | RINDA DPI | DEVI | SONIA | HENDRICK | JABAR
APRILIA | SAMREE | FILZA | FRISCA


Jl. Mayor Soekarno No. 40, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur 65123
Telp. (0856) 7800000
www.iaintulungagung.ac.id
@iaintulungagung
#iaintulungagung



Pedoman Penulisan Babad Desa

Pedoman umum

1. Babad adalah satu genre penulisan sejarah yang berpatokan pada memori kolektif dan sejarah lisan
2. Sumber utama dari babad berupa cerita-cerita populer yang disampaikan sesepuh desa atau orang yang memiliki otoritas untuk bercerita mengenai desa tertentu
3. Cerita dalam babad berisi mengenai asal-muasal desa, kisah berdirinya desa, cerita mengenai pendiri desa, serta materialisasi dan/atau rutinisasi (ritualisasi) sebuah cerita/kisah
4. Babad desa ditulis oleh DPL KKN setiap desa dibantu oleh peserta KKN sebagai penggali data; jika terdapat lebih dari satu orang DPL dalam satu desa, maka ditulis bersama-sama DPL lainnya.
5. Babad desa akan disusun dan dicetak dalam bentuk buku oleh IAIN Tulungagung Press

Template dan Prinsip Penting dalam Penggalan Data

Dalam mencari data dalam menulis babad desa, beberapa hal penting perlu diperhatikan:

1. Narasi (sejarah lisan desa)

Narasi berfokus pada cerita atau kisah masa lampau mengenai asal muasal desa atau penduduk desa yang populer di kalangan masyarakat. Misalnya mengenai asal muasal penduduk desa, cerita mengenai tokoh pendiri desa, serta cerita

mengenai pembentukan desa di masa lampau dan biasanya tersebar secara lisan.

2. **Materialisasi dan ritualisasi**

Materialisasi dan ritualisasi merupakan prinsip penting dalam sejarah lisan. Karena sejarah lisan yang berpedoman pada sejarah populer dan biasanya tidak tertulis, maka materialisasi dan/atau ritualisasi menjadi penting untuk „menyimpan kisah tersebut“. Dalam menggali data mengenai babad, maka peneliti perlu memperhatikan bagaimana kisah sebuah desa diwujudkan melalui „materi“ yang bersifat fisik dan „ritual“ yang melibatkan masyarakat luas untuk mengenang desa. Materi tersebut bisa berupa *pundhen*, monumen, pusaka, atau tempat-tempat suci yang memiliki ikatan kuat dengan kisah dan masyarakat desa. Ritualisasi merupakan aktifitas kolektif warga desa dalam mengenang desa mereka. Ritual tersebut biasanya khusus dilakukan untuk merayakan berdirinya desa atau tokoh yang berjasa dalam pendirian desa. Pertanyaan penting dalam materialisasi dan ritualisasi di antaranya adalah bagaimana masyarakat “menyimpan” kisah desa mereka melalui perwujudan fisik dan ritual desa yang penting dalam menyimpan „memory kolektif“ mengenai desa mereka.

3. **Otoritas (penutur kisah; siapa yang bercerita)**

Otoritas menjelaskan mengenai „penutur cerita“. Pada satu desa, biasanya terdapat satu atau lebih tokoh yang dianggap otoritatif untuk menceritakan kisah sebuah desa dan masyarakatnya. Dia biasanya

dianggap tetua atau orang yang dituakan dan menjadi pemimpin dalam satu desa, misalnya *lurah dongkol*. Siapa penutur kisah desa tersebut, bagaimana dia menceritakan dan latar belakangnya menjadi tema penting dalam penulisan babad. Penulis juga perlu memperhatikan kisah yang dijelaskan oleh satu tokoh tertentu dan, jika ditemukan, kisah alternatif/berbeda yang dilontarkan tokoh lainnya.

Contoh berita

NGERDANI, DONGKO – Dalam upaya menanggulangi masalah perekonomian di Desa Ngerdani, Devisi Ekonomi KKN IAIN Tulungagung dengan dukungan dosen pembimbing lapangan (DPL) mencanangkan program kerja yang berbasis pada pola pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan dari program kerja tersebut adalah menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat, dalam berperan aktif untuk menopang perekonomian di Desa Ngerdani.

Melihat banyak sekali potensi yang dapat dikelola, akan tetapi masyarakat kurang berperan aktif dalam pengolahan potensi desa. Kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan devisi ekonomi untuk memberi pelatihan kewirausahaan berupa pembuatan tempat tisu dari pelepah pisang, hal itu di karenakan banyak sekali pelepah pisang yang tidak di gunakan dan terbuang sia-sia.

Padahal jika dapat mengelola pelepah tersebut sangat bernilai jual yang tinggi. Pembuatan kerajinan dipilih karena dapat dikerjakan tidak terikat oleh waktu dan bisa kapanpun.

“Saya sangat mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, semoga pelatihan tersebut dapat membantu mengangkat perekonomian di desa Ngerdani,” kata Kepala Desa setempat.

“Jika ingin berwirausaha harus pantang menyerah, terus belajar dari kesalahan untuk menjadi lebih baik lagi. Tidak mungkin jika kita mencoba hal baru langsung mendapatkan hasil yang maksimal,” ujar DPL IAIN Tulungagung, Saiful Bahri.

Dalam kegiatan tersebut dipandu oleh Saiful Bahri yang kebetulan memiliki bisnis properti. Dia menjelaskan mengenai pembuatan tisu dari pelepah pisang dengan sangat baik tahap demi tahap, dan beliau juga mengajarkan bagaimana cara mengemas yang rapi agar menarik minat konsumen untuk membelinya.

Bapak kepala desa nampaknya sangat memperhatikan proses demi proses yang di sampaikan oleh narasumber. Dan masyarakatpun sangat antusias untuk dapat membelajari dan menerapkannya.

“Iki selawe ewu di sambu ngemong anak wes oleh duwet, tinimbang selawe ewu nganti boyoknen,” ucap bapak Kepala Desa sambil tertawa.

Maklum saja mata pencarian ibu-ibu adalah sebagai pembuat wadah ikan dari bambu namun hasil dari pembuatan tempat ikan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Akhirnya proses demi proses sudah terselesaikan dan ternyata limbah yang terbuang dapat di manfaatkan dan menjadi pundi-pundi rupiah, semoga pelatihan yang diberikan dapat membantu untuk menopang perekonomian di desa ini. **(Prima Kristika Candra Putri)**

Lampiran 6

Contoh video profil dan potensi desa

<https://www.youtube.com/watch?v=NqIOpsGQRCE>

Contoh banner:



Banner Posko Ukuran 3x1 Meter
(Dipasang di Masing-masing Posko KKN)



Banner Posko Ukuran 4x1,5 Meter
(Dipasang di Masing-masing Desa Lokasi KKN)



Banner Posko Ukuran 4x1,5 Meter
(Dipasang di Masing-Masing Jalan Masuk Desa Lokasi KKN)

FORMAT LAPORAN KEGIATAN UNGGULAN

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Abstrak

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Profil Desa Singkat
- B. Analisis potensi yang dikembangkan
- C. Identifikasi dan perumusan masalah
- D. Tinjauan Pustaka (Berisi jurnal/laporan pengabdian lain yang mirip).

BAB II Paparan Data

- A. Profil Desa
- B. Struktur Desa
- C. Potensi Desa (Hasil Mapping, Transektoral, dan wawancara)

BAB III Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

- A. Tujuan Kegiatan
- B. Manfaat Kegiatan
- C. Kerangka pemecahan masalah

BAB IV Pelaksanaan Kegiatan

- A. Rundown kegiatan
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan
- E. Pendapat Para Tokoh atau Peserta

BAB V Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar hadir peserta
2. Materi pelatihan
3. Jadwal kegiatan
4. foto-foto kegiatan
5. Kegiatan Unggulan lain
6. Kegiatan harian

**REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN
KEAGAMAAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN TAMAN
PENDIDIKAN AL QURAN (TPQ) DI DESA JENGLUNGHARJO
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



Disusun Oleh :

KKN Desa Jengglungharjo, Kec. Tanggung Gunung, Kab. Tulungagung

Dosen Pembimbing :

Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I.,M.Pd.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAPDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode 3 Februari-28 Februari 2023.

Kami kelompok KKN Desa Jengglunharjo telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Jengglunharjo, Kec. Tanggung Gunung, Kab. Tulungagung. Sebagai pertanggungjawabannya telah disusun Laporan Berdesa UIN SATU Tulungagung. Hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini:

Telah disahkan pada hari : Rabu Tanggal : 22 Februari 2023

Dosen Pendamping Lapangan

Ketua Kelompok KKN

Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I.,M.Pd

NIP : 199201282020122015

M. Triadi Apriliawan

NIM : 12204193054

Mengetahui,

Kepala Desa

Ketua LP2M

(.....)

Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I

NIP. 197507192003121002

BUKU PEDOMAN

Kuliah Kerja Nyata



LP2M
UIN SATU TULUNGAGUNG

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung